

"Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Tematik Terintegrasi: Perspektif SLR pada Pendidikan Dasar"

Marpian¹, Effy Mulyasari², Deri Hendriawan³, Linda Marselina⁴, Madroi⁵

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}, SDN Batucina⁵
marpian@upi.edu

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 30/4/2025

Abstract

This study analyzes the implementation of the integrated thematic approach in the Merdeka Curriculum for primary education in Indonesia. The study aims to analyze the effectiveness of the integrated thematic approach in the Merdeka Curriculum, identify the challenges faced in its implementation, and provide policy recommendations to support the successful application of the Merdeka Curriculum. The study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with searches conducted through Google Scholar, resulting in 159 relevant articles out of a total of 298 selected articles. Data is analyzed thematically and visualized using VOSviewer to identify relationships between keywords such as "integrated thematic approach" and "curriculum." The results show the effectiveness of the integrated thematic approach in enhancing student engagement, academic understanding, and creativity. The main challenges in implementing the integrated thematic curriculum in primary education include teacher preparedness, limited learning resources, and infrastructure gaps. The study recommends continuous teacher training, the development of technology-based teaching materials, and the implementation of a STEAM approach to enhance learning effectiveness. This research demonstrates that the integrated thematic approach in the Merdeka Curriculum has great potential to improve the quality of education in primary education.

Keywords: Merdeka Curriculum, thematic approach, elementary education, VOSviewer, STEAM

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi pendekatan tematik terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan tematik terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pencarian melalui Google Scholar, menghasilkan 159 artikel relevan dari total 298 artikel terpilih. Data dianalisis secara tematik dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer untuk mengidentifikasi hubungan kata kunci, seperti "pendekatan tematik terintegrasi" dan "kurikulum." Hasilnya menunjukkan efektivitas pendekatan tematik terintegrasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman akademik, kreativitas. Tantangan utama dalam implementasi kurikulum tematik terintegrasi di pendidikan dasar meliputi kesiapan guru, keterbatasan sumber belajar, dan kesenjangan infrastruktur. Penelitian merekomendasikan pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi, dan penerapan pendekatan STEAM untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka berpotensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar.

Keywords: Kurikulum Merdeka, pendekatan tematik, pendidikan dasar, VOSviewer, STEAM



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami pembaruan sebagai respons terhadap tantangan global dan lokal. Salah satu pembaruan signifikan adalah pengenalan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa serta kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan (Kemdikbudristek, 2022).

Pendekatan tematik terintegrasi menjadi salah satu fitur utama dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar siswa (Ormond, 2017). Menurut Leite et al. (2018), pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan mendukung pembelajaran holistik. Pendekatan ini juga mendukung pembelajaran berbasis pengalaman yang menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata, sehingga relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal (Anggraena et al., 2021). Selain itu, pembelajaran tematik juga mendorong pengembangan karakter siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat relevan di era globalisasi.

Namun, implementasi pendekatan tematik terintegrasi menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru masih bergantung pada metode pembelajaran tradisional berbasis mata pelajaran terpisah sehingga kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema pembelajaran (Wahyudin et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan guru yang memadai untuk mendukung pendekatan baru ini. Sutherland dan Stuhr (2014) mencatat bahwa guru sering kali merasa kewalahan dengan tuntutan integrasi disiplin ilmu karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan institusional. Liu dan Ball (2019) menambahkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada dukungan profesional berkelanjutan.

Selain kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar tematik juga menjadi tantangan. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap materi pembelajaran yang relevan. Desyandri et al. (2021) mencatat bahwa bahan ajar tematik yang dirancang secara holistik dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, kurangnya materi yang mendukung sering kali menjadi penghambat utama keberhasilan penerapan pendekatan tematik terintegrasi.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan di Indonesia juga menghadapi tuntutan untuk mencetak lulusan yang kompeten secara global tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal. Malik (2018) menekankan bahwa pendidikan abad ke-21 harus membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi digital. Namun, laporan Anggraena et al. (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang dapat memperburuk ketimpangan sosial. Pemerintah memegang peran penting dalam menciptakan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika lokal dan global untuk meminimalkan kesenjangan ini (Sancar et al., 2021).

Selain itu, globalisasi juga mempercepat perkembangan teknologi informasi, yang menuntut sistem pendidikan untuk lebih adaptif. Dalam hal ini, pendekatan berbasis teknologi, seperti pembelajaran mobile dan materi digital, dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Menurut Hidayati dan Bentri (2022), integrasi teknologi dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran. Namun, kesenjangan infrastruktur di banyak daerah di Indonesia masih menjadi kendala utama. John (2015) mencatat bahwa daerah pedesaan sering kali kekurangan akses terhadap teknologi, sehingga membatasi peluang penerapan inovasi dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan tematik terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Hopkins (2008) menyatakan bahwa keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konteks pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Lee dan Hannafin (2016), yang menyebutkan bahwa desain pembelajaran berbasis pengalaman siswa sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, analisis konten yang komprehensif juga diperlukan untuk memahami implementasi kebijakan pendidikan (Krippendorff, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, baik dari segi kesiapan guru, ketersediaan bahan terbuka, maupun infrastruktur, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan abad ke-21 di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang strategis dan berdasarkan bukti untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) (Kitchenham, B., & Charters, S., 2007) untuk mengevaluasi implementasi pendekatan tematik terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar. Sumber data diambil dari pencarian literatur di **Google Scholar**, menghasilkan 298 artikel yang relevan dengan kata kunci seperti "Kurikulum Merdeka," "pendekatan tematik terintegrasi," dan "pendidikan dasar." Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi: artikel diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024), tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, relevan dengan fokus penelitian, dan memiliki akses PDF penuh. Artikel yang tidak relevan atau tidak memiliki abstrak dikeluarkan melalui proses penyaringan.

Sebanyak 159 artikel yang memenuhi kriteria dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan kesenjangan penelitian. Artikel yang lolos seleksi diorganisasi menggunakan **Mendeley** dan divisualisasikan dalam format RIS menggunakan **VOSviewer** untuk memetakan hubungan kata kunci, seperti "pendekatan tematik terintegrasi" dan "kurikulum".

Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan analisis mendalam. Teknik analisis tematik digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas, tantangan, dan rekomendasi kebijakan. Penelitian ini juga menggunakan visualisasi jaringan kata kunci untuk

memperkuat validitas temuan. Hasil analisis ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Artikel yang terkumpul kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekspor dalam format RIS dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Selanjutnya, artikel dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian (Research Question/RQ) yang menjadi acuan analisis data penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana efektivitas pendekatan tematik terintegrasi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar di Indonesia?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik terintegrasi di pendidikan dasar?
3. Rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik apa yang dapat mendukung keberhasilan implementasi pendekatan tematik terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka?

Pencarian artikel pada database Google Scholar menghasilkan 298 artikel yang terbit pada periode 2014-2024. Adapun rincian hasil pencarian artikel berdasarkan kata kunci dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian pada Database

Database	Jumlah Artikel
Google Shoolar	298
Jumlah	298

Proses pencarian artikel menggunakan diagram alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dengan empat tahapan yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data. Tahapan tersebut divisualisasikan pada Gambar 1 di bawah ini.

Diagram Alur PRISMA

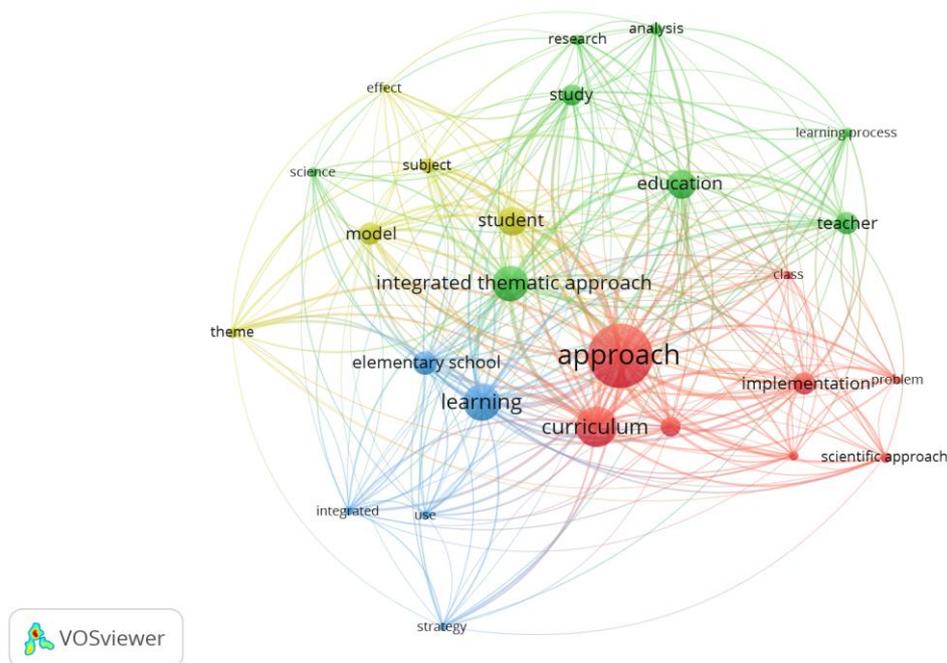


Gambar 1. Diagram alur Prisma

Pencarian awal melalui database **Google Scholar** menghasilkan **298 artikel** (lihat Tabel 1). Namun, tidak semua artikel dipilih untuk ditinjau lebih lanjut. Dalam tahap penyaringan, artikel yang tidak relevan dan tidak memenuhi kriteria inklusi dihapus, menyisakan **215 artikel** yang relevan untuk ditinjau lebih lanjut. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (a) artikel ilmiah yang ditinjau sejawat, (b) terindeks di Scopus atau Google Scholar dengan publikasi tahun 2014-2024, (c) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, (d) PDF lengkap, (e) dipublikasikan di jurnal akses terbuka, serta (f) artikel merupakan hasil penelitian (data primer).

Pada tahap kelayakan, artikel yang memenuhi syarat diperiksa lebih mendalam. Dari **215 artikel**, dilakukan seleksi lebih lanjut untuk menilai kesesuaiannya dengan pertanyaan penelitian, dan hasilnya terdapat **159 artikel** yang dinilai layak untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Artikel-artikel ini kemudian digunakan dalam analisis mendalam dan relevansi tematik. Pada akhirnya, semua artikel yang digunakan dianalisis dengan dukungan perangkat lunak **Mendeley** dan divisualisasikan dalam format RIS untuk pemetaan jaringan awal menggunakan **VOSviewer**.

Hasil visualisasi jaringan berdasarkan kata kunci pada aplikasi VosViewers disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Visualisasi berdasarkan Kata Kunci

Gambar 2 menampilkan diagram jaringan kata kunci artikel. Lingkaran-lingkaran berwarna mewakili kata kunci, di mana ukuran lingkaran mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci tersebut. Semakin besar ukuran, semakin besar pula frekuensi kemunculan kata kunci tersebut. Gambar 3 mengungkap kelompok istilah yang sering diteliti dan terkait dengan topik penelitian Pendekatan (*approach*) tematik terintegrasi, dalam pendidikan dasar. Dari cluster dalam visualisasi jaringan, terlihat bahwa penelitian tentang pendekatan tematik terintegrasi sangat dekat dengan kata kunci Pendekatan (*approach*) dengan total link 25, total kekuatan link 410, dan 129 kejadian (occurrences). Istilah lainnya ada kurikulum (*curriculum*) dengan total link 24, total kekuatan link 272, dan 75 kejadian. Selain itu, ada pendekatan tematik terintegrasi (*Integrated thematic approach*) dengan total link 25, total kekuatan link 218, dan 62 kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan yang diambil dari 30 artikel, disusun berdasarkan rincian jurnal, nama penulis, judul, dan pertanyaan penelitian. Hasil identifikasi secara rinci disajikan pada Tabel 2. tabel dan gambar secara ringkas. Contoh penyajian tabel dan gambar sebagai berikut.

No	Cites	Authors	Title	RQ
1	1533	(Oakes et al., 2018)	Teaching to change the world	3
2	381	(Suryana, 2017)	Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak	1
3	192	(Gresnigt et al., 2014)	Promoting science and technology in primary education: a review of integrated curricula	1, 2
4	178	CD Ennis	Knowledge, transfer, and innovation in physical literacy curricula	1, 3
5	127	E Akib, ME Imran, S (Ennis, 2015)Mahtari...	Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia	2, 3
6	116	YJ John	A" New" Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift.	1, 2
7	99	PPS Dita, S Utomo, DA (John, 2015)Sekar	Implementation of Problem Based Learning (PBL) on interactive learning media	1, 3
8	70	(Desyandri et al., 2021)	Digital student songbook as supporting thematic teaching material in elementary school	1, 3
9	59	T Riyanta	Mengembangkan budaya mutu sekolah melalui kepemimpinan transformasional	3
10	55	RD Puspita, CW Hoerudin, (Riyanta, 2016)RA Yudiantara	Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text.	1, 2
11	54	S Sutherland,(Puspita et al., 2020) PT Stuhr(Sutherland & Stuhr, 2014)	Reactions to implementing adventure-based learning in physical education	2
12	54	IN Hakim(Hakim, 2014)	Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013	1, 3
13	47	(Fadila, 2018)	Pengembangan Lkpd Geometri Transformasi Dengan Motif Tapis Lampung	1, 3
14	46	YA Balan, S Sudarmin, K Kustiono(Balan et al., 2017)	Pengembangan model computer-based test (CBT) berbasis Adobe Flash untuk sekolah menengah kejuruan	1
15	42	Y Narti, P Setyosari, INS Degeng, WD Dwiwogo(Narti et al., 2016)	Thematic learning implementation in elementary school (Phenomenology studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang)	1, 2
16	41	(Kamid et al., 2021)	Engklek Game in Mathematics: How Difference and Relationship Student Attitude towards Science Process Skills?.	1, 3
17	38	(Tormey et al., 2015)	The formal and hidden curricula of ethics in engineering education	3

18	38	(Juliantri et al., 2017)	Pengembangan e-Rapor Kurikulum 2013 Berbasis Web di SMK Negeri 1 Slawi	3
19	37	(Bildiren & Kargin, 2019)	Proje temelli yaklaşıma dayalı erken müdahale programının üstün yetenekli çocukların problem çözme becerisine etkisi	1
20	37	(Desyandri & Maulani, 2020)	Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	1, 3
21	32	(Jannah, 2014)	Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Islam	1, 3
22	29	(Irwan et al., 2024)	Developing Critical Thinking Skills of Primary School Students Through Independent Curriculum Learning	1, 3
23	29	(Harjanti et al., 2019)	Evaluation of learning programs at elementary school level of "Sekolah Alam Indonesia (SAI)": evaluative research using countenance stake's model	2, 3
24	27	(Saddhono et al., 2020)	The application of STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)-based Learning in Elementary School Surakarta District	1, 2
25	25	(Setiawan, 2014)	Assessment of the social attitude of primary school students	1
26	24	(Amini & Helsa, 2018)	Integrated model in science for elementary school	1
27	23	(Suyatmin & Sukardi, 2018)	Development of hygiene and healthy living habits learning module for early childhood education teachers	3
28	22	(Darmansyah, 2014)	Teknik penilaian sikap spritual dan sosial dalam pendidikan karakter di sekolah dasar 08 Surau Gadang Nanggalo	3
29	21	(Wardani & Widiyastuti, 2015)	Integrated thematic learning model based on wayang kancil which can be used to teach character education values to pupils of elementary schools in surakarta ...	1, 2
30	21	(Hidayati & Bentri, 2022)	Supporting Factors for the Implementation of Mobile Learning for Elementary School Students Using an Authentic Approach and Real-World Activities.	1, 3

Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan temuan penelitian hasil analisis disajikan dalam format deskriptif sebagai berikut.

A. Efektivitas Pendekatan Tematik Terintegrasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan tematik terintegrasi memiliki efektivitas yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Suryana (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di pendidikan dasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Desyandri dkk. (2021), yang mencatat bahwa penggunaan buku lagu digital sebagai bagian dari pendekatan tematik dapat

mendukung proses pembelajaran dengan lebih efektif, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, pendekatan ini juga terbukti memperbaiki pemahaman akademik siswa. Puspita dkk. (2016) menunjukkan bahwa model kurikulum berbasis tematik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui integrasi informasi yang relevan, memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks nyata. Sementara itu, Wardani dan Widiyastuti (2015) mencatat bahwa pembelajaran tematik berbasis wayang kancil tidak hanya berhasil memperbaiki pemahaman akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik terintegrasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan holistik.

Pendekatan tematik terintegrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, terutama melalui metode pembelajaran yang inovatif. Desyandri dan Maulani (2020) menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam model tematik terintegrasi memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar seni musik siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi kreativitas melalui tugas-tugas yang relevan dengan pengalaman nyata. Di sisi lain, Kamid dkk. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dalam kurikulum tematik menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep sains secara lebih mendalam. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kontekstualisasi pembelajaran melalui pendekatan tematik terintegrasi menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Balan dkk. (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti tes berbasis komputer (CBT), dapat memperluas penerapan kurikulum tematik di pendidikan dasar. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi proses evaluasi yang lebih efisien, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Melalui CBT, siswa dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan pendekatan yang selaras dengan perkembangan era digital. Di sisi lain, Narti dkk. (2016) menekankan pentingnya implementasi pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan konteks lokal sebagai pendekatan yang holistik dan relevan. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen lokal ke dalam proses pembelajaran, siswa dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara pembelajaran di sekolah dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Dukungan teknologi juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pendekatan tematik terintegrasi, terutama dalam konteks pembelajaran modern. Hidayati dan Bentri (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mobile dalam dengan pendekatan pembelajaran tematik autentik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, baik dari segi waktu

maupun lokasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu.

B. Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik terintegrasi di pendidikan dasar

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik terintegrasi di pendidikan dasar menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan ini. Akib dkk. (2015) dan Suryana (2017) mencatat bahwa banyak guru yang masih belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegrasi, terutama dalam hal merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan abad ke-21.

Selain itu, minimnya pelatihan dan dukungan profesional menjadi kendala besar dalam penerapan kurikulum ini. Harjanti dkk. (2019) menyoroti bahwa kurangnya program pelatihan berkelanjutan yang relevan untuk guru menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan pendekatan tematik dengan efektif. Guru membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan formal maupun dukungan teknis, agar dapat menyesuaikan diri dengan persyaratan kurikulum baru ini. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, penerapan pendekatan tematik terintegrasi cenderung mengalami kendala, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan.

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik terintegrasi juga mengatasi kendala signifikan terkait ketersediaan sumber belajar, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan infrastruktur. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya materi ajar tematik yang mampu mendukung pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Desyandri dkk. (2021) dan Wardani & Widiyastuti (2015) menjelaskan bahwa ketersediaan bahan ajar sering kali tidak mencukupi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga menghambat proses integrasi kurikulum tematik.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan besar dalam penerapan kurikulum ini. Sutherland dan Stuhr (2014) mencatat bahwa baik guru maupun institusi pendidikan sering kali menunjukkan sikap resistensi terhadap pendekatan baru, karena adaptasi terhadap kurikulum tematik dianggap membosankan. Banyak guru merasa kesulitan untuk beralih dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan tematik, terutama karena kurangnya waktu, pelatihan, dan dukungan yang memadai. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik terintegrasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, termasuk kesenjangan infrastruktur, koordinasi implementasi, keterbatasan evaluasi, dan perbedaan konteks lokal.

Kesempurnaan infrastruktur, sebagaimana dikemukakan oleh John (2015), menjadi kendala utama terutama di daerah pedesaan. Kurangnya akses terhadap teknologi dan fasilitas mendukung membatasi kemampuan guru dan siswa untuk memanfaatkan pendekatan berbasis teknologi yang inovatif dalam pembelajaran

tematik. Ketimpangan ini mengakibatkan siswa di daerah terpencil tertinggal dalam hal pengalaman belajar dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan.

Selain itu, kompleksitas implementasi tematik terintegrasi menjadi tantangan besar di lingkungan sekolah dasar. Gresnigt dkk. (2014) dan Saddhono dkk. (2020) mencatat bahwa pendekatan ini membutuhkan koordinasi yang baik antara guru, kurikulum, dan administrasi sekolah. Namun, kurangnya sinergi di antara elemen-elemen ini sering kali menghambat terlaksananya yang efektif, sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai secara optimal.

Tantangan lain adalah keterbatasan dalam sistem evaluasi dan penilaian. Puspita dkk. (2016) menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang sesuai dengan pendekatan tematik masih belum matang, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, perbedaan konteks lokal juga menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan tematik. Narti dkk. (2016) mencatat bahwa pendekatan ini sering kali sulit disesuaikan ke berbagai wilayah dengan karakteristik lokal yang berbeda, yang dapat mengurangi relevansi dan efektivitas pembelajaran. Pendekatan tematik yang dirancang secara umum sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik di suatu daerah, sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya solusi yang lebih adaptif dan berbasis konteks untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara lebih inklusif dan efektif.

C. Rekomendasi Kebijakan dan Praktik Terbaik

Peningkatan kompetensi guru merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik terintegrasi. Oakes dkk. (2018) dan Harjanti dkk. (2019) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang dirancang secara mendalam dan relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam pembelajaran tematik. Selain itu, pelatihan yang berkesinambungan dapat membantu guru memahami dan mengadopsi pendekatan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Di sisi lain, John (2015) menggarisbawahi pentingnya pendekatan inovatif dalam melatih guru, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Inovasi dalam pelatihan, seperti program berbasis teknologi, pendampingan jarak jauh, dan modul pelatihan.

Selain kompetensi guru, penyediaan sumber belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam implementasi pendekatan tematik. Desyandri et al. (2021) dan Wardani & Widiyastuti (2015) merekomendasikan pengembangan materi pembelajaran tematik yang berbasis digital maupun cetak, yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Selain itu, Desyandri & Maulani (2020) menunjukkan bahwa model berbasis proyek dan penggunaan teknologi, seperti buku lagu digital, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, pengembangan infrastruktur pendukung juga menjadi prioritas utama, terutama di daerah terpencil. Hidayati & Bentri (2022) menyoroti pentingnya infrastruktur teknologi, seperti pembelajaran mobile dan aplikasi pembelajaran tematik, untuk memperluas implementasi kurikulum tematik. Inspirasi dari praktik terbaik internasional juga dapat diadaptasi ke dalam konteks lokal. Ennis (2015) dan Bildiren & Kargın (2019)

menunjukkan bahwa pendekatan integrasi tematik yang diterapkan di negara-negara seperti Trinidad dan Tobago atau Turki dapat menjadi model untuk meningkatkan implementasi di Indonesia, dengan adaptasi yang sesuai dengan budaya lokal Indonesia.

Selain itu, sistem penilaian juga memerlukan pengembangan untuk mendukung pendekatan tematik secara optimal. Juliantri et al. (2017) menyarankan pentingnya pengembangan sistem e-Rapor berbasis web yang terintegrasi untuk mempermudah penilaian hasil pembelajaran tematik secara real-time dan transparan. Kolaborasi antara pemangku kepentingan juga menjadi faktor kunci keberhasilan. T Riyanta (2016) menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional untuk membangun budaya bersama sekolah, dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum tematik secara menyeluruh.

Fleksibilitas dalam penerapan kurikulum juga menjadi faktor penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, seperti yang dicatat oleh Suryana (2017) dan Saddhono dkk. (2020). Di sisi lain, Saddhono dkk. (2020) juga merekomendasikan penerapan pendekatan berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) untuk melengkapi pembelajaran tematik, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan relevan. Semua rekomendasi ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan adaptif untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik terintegrasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka berpotensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman akademik, mendorong kreativitas, serta membangun pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Namun, implementasi pendekatan ini menghadapi tantangan serius, seperti rendahnya kesiapan guru, kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan, keterbatasan bahan ajar tematik, serta kesenjangan infrastruktur, terutama di daerah terpencil.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya langkah strategis untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan pendekatan tematik, penyediaan bahan ajar berbasis digital yang relevan, serta penguatan infrastruktur pendidikan. Selain itu, penerapan pendekatan berbasis **STEAM** (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) menjadi rekomendasi penting untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan abad ke-21.

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran tematik yang lebih terintegrasi, mengeksplorasi adaptasi pendekatan ini dalam berbagai konteks lokal, serta mengkaji dampak penggunaan teknologi pada implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan langkah-langkah ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., & Helsa, Y. (2018). Integrated model in science for elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012057>
- Balan, Y. A., Sudarmin, S., & Kustiono, K. (2017). Pengembangan model computer-based test (CBT) berbasis Adobe Flash untuk sekolah menengah kejuruan. *Innovative Journal of ...* <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujet/article/view/15574>
- Bildiren, A., & Kargin, T. (2019). The effects of project based approach in early intervention program on the problem solving ability of gifted children. *Egitim ve Bilim*. <https://search.proquest.com/openview/9ae16f2b6ef1330699a545a4fc78cd84/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1056401>
- Darmansyah, D. (2014). Teknik penilaian sikap spritual dan sosial dalam pendidikan karakter di sekolah dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Al-Ta Lim Journal*. <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/67>
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital student songbook as supporting thematic teaching material in elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Ennis, C. D. (2015). Knowledge, transfer, and innovation in physical literacy curricula. *Journal of Sport and Health Science*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S209525461500023X>
- Fadila, A. (2018). Pengembangan Lkpd Geometri Transformasi Dengan Motif Tapis Lampung. *JURNAL E-DuMath*. <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/view/734>
- Gresnigt, R., Taconis, R., van Keulen, H., & ... (2014). Promoting science and technology in primary education: a review of integrated curricula. *Studies in Science* <https://doi.org/10.1080/03057267.2013.877694>
- Hakim, I. N. (2014). Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Harjanti, R., Supriyati, Y., & ... (2019). Evaluation of learning programs at elementary school level of "Sekolah Alam Indonesia (SAI)": evaluative research using countenance stake's model. *American Journal of ...* <https://pdfs.semanticscholar.org/6acc/8f79d7ecdcb4ebf805751f6d304c16e16627.pdf>
- Hidayati, A., & Bentri, A. (2022). Supporting Factors for the Implementation of Mobile Learning for Elementary School Students Using an Authentic Approach and Real-World Activities. *International Journal of Interactive ...* <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=18657923&AN=155643123&h=aL3TX80zarUuQHfH17SNP56gwFfoedSPnb0A%2BRWH%2FU1jnTTFs0JdZabvCs687IO%2BVMc1dpWqnPAm3bXVjMalyA%3D%3D&crl=c>
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). Developing Critical Thinking Skills of Primary School Students Through Independent Curriculum Learning. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*. <https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/138>
- Jannah, R. (2014). *Pengembangan buku ajar Tematik terpadu untuk kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan*. [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/55340). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/55340>

- John, Y. J. (2015). A "New" Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1088730>
- Juliantri, L. A., Florentinus, T. S., & ... (2017). Pengembangan e-Rapor Kurikulum 2013 Berbasis Web di SMK Negeri 1 Slawi. *Innovative Journal of ...* <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujet/article/view/15571>
- Kamid, K., Rohati, R., Rahmalisa, Y., Anggo, M., & ... (2021). Engklek Game in Mathematics: How Difference and Relationship Student Attitude towards Science Process Skills?. *Cypriot Journal of ...* <https://eric.ed.gov/?id=EJ1321497>
- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Thematic learning implementation in elementary school (Phenomenology studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science and ...*
- Oakes, J., Lipton, M., Anderson, L., & Stillman, J. (2018). *Teaching to change the world*. [taylorfrancis.com. https://doi.org/10.4324/9781351263443](https://doi.org/10.4324/9781351263443)
- Puspita, R. D., Hoerudin, C. W., & Yudiantara, R. A. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1269829>
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan budaya mutu sekolah melalui kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*. <https://www.neliti.com/publications/114301/mengembangkan-budaya-mutu-sekolah-melalui-kepemimpinan-transformasional>
- Saddhono, K., Sueca, I. N., Sentana, G. D. D., & ... (2020). The application of STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)-based Learning in Elementary School Surakarta District. *Journal of Physics ...* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1573/1/012003>
- Setiawan, A. (2014). EMPOWERING TEACHER TO BRING CORE COMPETENCIES IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING BASED ON 2013 CURRICULUM. *Jurnal Pendidikan Dompét Dhuafa*. <https://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/download/68/58>
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Sutherland, S., & Stuhr, P. T. (2014). Reactions to implementing adventure-based learning in physical education. *Sport, Education and Society*. <https://doi.org/10.1080/13573322.2012.688807>
- Suyatmin, S., & Sukardi, S. (2018). Development of hygiene and healthy living habits learning module for early childhood education teachers. *Unnes Journal of Public Health*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujph/article/view/19470>
- Tormey, R., LeDuc, I., Isaac, S., Hardebolle, C., & ... (2015). The formal and hidden curricula of ethics in engineering education. *43rd Annual SEFI ...* <https://www.sefi.be/wp-content/uploads/2017/09/56039-R.-TORMEY.pdf>
- Wardani, N. E., & Widiyastuti, E. (2015). Integrated thematic learning model based on wayang kancil which can be used to teach character education values to pupils of elementary schools in surakarta *Asian Journal of Management ...* [http://www.ajmse.leena-luna.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.4\(2\)/AJMSE2015\(4.2-05\).pdf](http://www.ajmse.leena-luna.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.4(2)/AJMSE2015(4.2-05).pdf)